

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Berikut adalah tujuan khusus diadakannya penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi klinis pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di SMPN 232 Jakarta.
2. Untuk mengetahui pertemuan awal antara guru dengan supervisor pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di SMPN 232 Jakarta.
3. Untuk mengetahui proses pengamatan pembelajaran kelas pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di SMPN 232 Jakarta.
4. Untuk mengetahui pertemuan balikan atau tindak lanjut pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di SMPN 232 Jakarta.
5. Untuk mengetahui permasalahan dan strategi pemecahan pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di SMPN 232 Jakarta.

B. Pendekatan dan Metoda Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau dengan kata lain untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk memperoleh kebenaran tersebut dilakukan peneliti melalui metode penelitian deskriptif. Pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif karena informasi dan data yang

diperoleh berasal dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Namun akan tetap berorientasi kepada teori yang telah ada yang nantinya akan dijadikan sebagai materi penjelas. Teori hanya digunakan sebagai acuan agar penelitian tidak keluar dari fakta di lapangan.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mewajibkan peneliti untuk datang langsung ke lapangan dalam rangka mengamati proses kegiatan yang dilaksanakan secara langsung untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif. Teori akan diberi batasan pada pengertian suatu pernyataan secara sistematis yang berkaitan dengan sekelompok proposisi yang berasal dari data dan akan diuji kembali secara empiris. Dalam metode ini peneliti akan menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis serta akan memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual mengenai pelaksanaan supervisi klinis pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini akan diadakan di SMPN 232 Jakarta yang terletak di Jalan Gading Raya No. 16, Rawamangun Jakarta Timur. Penelitian ini akan dilakukan secara bertahap, dengan diawali kegiatan *grand tour* guna memperoleh data yang akan dijadikan sebagai latar belakang pemilihan judul. Adapun alasan pemilihan sekolah tersebut karena SMPN 232

Jakarta merupakan sekolah model atau *pilot project* penyelenggara pendidikan inklusi untuk jenjang menengah pertama di kota administrasi Jakarta Timur yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta.

Sebagai sekolah model percontohan penyelenggara pendidikan inklusi melalui SK tahun 2010, SMPN 232 Jakarta memiliki kurang lebih 30 peserta didik berkebutuhan khusus dengan beragam karakteristik hambatan yang dimiliki. SMPN 232 Jakarta juga memiliki 2 guru pendamping khusus yang dikirim oleh Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta dan sarana prasarana penunjang untuk sekolah penyelenggara pendidikan inklusi yang cukup memadai. Akses yang mudah terjangkau semakin membuat SMPN 232 Jakarta mendapatkan nilai plus di mata masyarakat.

D. Data dan Sumber Penelitian

1. Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang akan didapatkan bukan merupakan angka melainkan untaian kata serta gambar berdasarkan fakta dan keadaan yang terdapat di lapangan yang teramati oleh indera. Data yang akan dirangkum pada penelitian ini berupa data hasil wawancara yang akan dilakukan kepada informan kunci yaitu kepala sekolah sebagai

supervisor sekolah, juga kepada beberapa informan pendukung seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan guru pembimbing khusus yang terdapat di SMPN 232 Jakarta.

Selain itu, data juga akan diperoleh melalui hasil observasi yaitu pengamatan yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya, data juga akan didapat peneliti dari hasil dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian seperti: profil sekolah, visi dan misi sekolah, instrumen supervisi klinis dari Dinas Pendidikan Provinsi, daftar prestasi sekolah, gambaran supervisi klinis, data peserta didik anak berkebutuhan khusus, data guru yang telah di supervisi klinis, struktur organisasi sekolah, data pelaksanaan supervisi klinis, dan foto-foto kegiatan pembelajaran di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.

1. Sumber Data Penelitian

Sumber penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tanpa melalui media perantara apapun). Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh langsung di sekolah penelitian, melalui proses observasi dan wawancara dengan informan.

Teknik pemilihan informan akan dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, karena peneliti akan meminta rekomendasi kepada

informan yang akan dimintai informasi pertama kali agar menyebutkan informan lain yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi yang sesuai dengan objek penelitian. Informan dalam penelitian ini diantaranya adalah kepala sekolah SMPN 232 Jakarta sebagai informan kunci, serta wakil kepala sekolah SMPN 232 Jakarta dan guru s SMPN 232 Jakarta sebagai informan pendukung.

Selain data primer, peneliti juga akan menggunakan data sekunder dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian seperti: profil sekolah, visi dan misi sekolah, instrumen supervisi klinis dari Dinas Pendidikan Provinsi, daftar prestasi sekolah, gambaran supervisi klinis, data peserta didik anak berkebutuhan khusus, data guru yang telah di supervisi klinis, struktur organisasi sekolah, data pelaksanaan supervisi klinis, dan foto-foto kegiatan pembelajaran di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.

2. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Dalam melakukan penelitian, pengumpulan data yang berasal dari informan dapat melalui berbagai cara. Hasil dari proses pengumpulan data tersebut akan dicatat dalam catatan lapangan yang akan menggambarkan *setting*, hasil, refleksi dan akan menggambarkan informasi-informasi penting yang akan menjawab pertanyaan penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nasution, teknik pengumpulan data dibagi menjadi tiga yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.¹ Secara lebih rinci teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah:

a. Observasi

Untuk melengkapi data penelitian ini, peneliti juga melakukan pengamatan untuk memperkuat data terkait dengan pelaksanaan supervisi klinis di SMPN 232 Jakarta. Pengamatan dilakukan sebanyak 8 kali, yaitu pada Senin 23 Februari 2015, Jum'at 24 April 2015, Selasa 29 April 2015, Senin 11 Mei 2015, Senin 25 Mei 2015, Kamis 28 Mei 2015, Rabu 3 Juni 2015 dan Jumat 5 Juni 2015. Pengamatan dilakukan berdasarkan sub fokus penelitian, yaitu perencanaan supervisi klinis, pertemuan awal antara guru dengan supervisor, proses pengamatan pembelajaran, pertemuan balikan, dan permasalahan serta strategi pemecahannya.

b. Wawancara

Teknik wawancara dapat dikatakan menjadi teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait dalam rangka memperoleh informasi secara rinci mengenai hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi.

¹S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.106

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan *key informan* yaitu Kepala Sekolah pada Senin 18 Mei 2015 untuk memperoleh informasi pelaksanaan supervisi klinis di SMPN 232 Jakarta. Peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada Selasa 26 Mei 2015, guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada Kamis 21 Mei 2015, guru mata pelajaran IPA pada Kamis 21 Mei 2015, serta guru mata pelajaran PKN pada Jumat 29 Mei 2015 untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan supervisi klinis di SMPN 232 Jakarta.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dimanfaatkan peneliti sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis ataupun bergambar. Dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan berkaitan dengan sub fokus penelitian, yaitu perencanaan supervisi klinis, pertemuan awal antara guru dengan supervisor, proses pengamatan pembelajaran, pertemuan balikan, dan permasalahan serta strategi pemecahannya.

2. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong, terdapat tiga tahapan yang harus dilalui dalam penelitian kualitatif yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan

lapangan dan tahap analisis data.² Berikut penjelasan lebih jauh terkait tiga tahapan tersebut:

a. Tahap Pra Lapangan (Januari-Februari 2015)

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian akan dilakukan dengan membuat proposal penelitian yang isinya pendahuluan, acuan teori, serta metodologi penelitian yang nantinya akan diuji kepatutannya dalam seminar proposal. Sebelum datang langsung ke lapangan, peneliti akan membuat pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi yang akan dibuat atas persetujuan dosen pembimbing.

2) Memilih Lokasi Penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian dengan melakukan *grandtour* ke SMPN 232 Jakarta. Peneliti memilih sekolah tersebut karena merupakan sekolah model penyelenggara pendidikan inklusi untuk kota administrasi Jakarta Timur atas keputusan dari Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. Sekolah tersebut sudah memiliki lulusan untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang pasti menjadi prestasi tersendiri

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 127

bagi sekolah dan guru yang mengajar. Pelaksanaan pendidikan inklusi pasti menemui banyak hambatan bagi guru yang mengajar di kelas dan menjadi tugas serta tanggung jawab kepala sekolah untuk menerapkan kegiatan supervisi klinis terhadap guru yang bersangkutan.

3) Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah terlebih dahulu melayangkan surat izin penelitian kepada SMPN 232 Jakarta untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti akan mempersiapkan segala dokumen yang akan dijadikan persyaratan untuk mendapatkan perizinan melakukan penelitian disana.

4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Pada fase ini, peneliti akan melakukan pengenalan lapangan dengan melihat situasi dan kondisi di tempat penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati segala unsur lingkungan sosial dan fisik SMPN 232 Jakarta. Pengamatan akan dilakukan pada saat *grandtour*.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Dalam penelitian ini pemilihan informan akan dilakukan secara *purposive* yaitu memilih orang yang memiliki pengetahuan cukup sesuai ranah penelitian yang akan diteliti dan mampu

menjelaskan keadaan yang sebenarnya tentang objek penelitian untuk mendapatkan data yang spesifik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan memilih kepala sekolah sebagai *Key Informan* serta wakil kepala sekolah dan guru sebagai informan pendukung.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu akan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang proses penelitian diantaranya, surat izin penelitian, pedoman wawancara, alat tulis, buku tulis, media perekam sebagai alat perekam dan kamera untuk melakukan dokumentasi penelitian di SMPN 232 Jakarta.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan (Maret-Juni 2015)

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Pada tahap ini peneliti akan memahami latar penelitian ketika proses *grand tour* dilakukan. Sedangkan persiapan diri akan dilakukan dengan menganalisis pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan supervisi klinis di SMPN 232 Jakarta.

2) Memasuki Lapangan

Pada tahap ini peneliti sudah akan mulai berinteraksi dengan orang-orang di dalam latar penelitian dengan terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara kepada guru dengan

mengajukan beberapa pertanyaan dan melakukan pengamatan langsung dilapangan pada saat *grand tour* dilakukan.

3) Mengumpulkan Data dan Informasi dari Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Selain wawancara, peneliti juga akan mengumpulkan data sesuai dengan objek penelitian dengan menggunakan teknik observasi dan studi dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Setelah memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan baik pada saat pra lapangan dan pekerjaan lapangan, maka peneliti akan menganalisis data menggunakan studi deskriptif. Dengan memanfaatkan peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian karena kekhasan dari penelitian kualitatif yakni tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan skenarionya.

3. Analisis Data

Pelaksanaan analisis data akan dilakukan saat pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif setelah meninggalkan lapangan. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Pawito, model proses

analisis data terbagi menjadi tiga yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.³ Secara rinci akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pentransformasian, penyerdehanaan dan pengabstraksian data kasar dari pernyataan informan maupun hasil pengamatan dan studi dokumentasi berdasarkan sub fokus penelitian. Informasi yang akan didapat kemudian dikelompokkan sesuai jenis pertanyaan penelitian yang sama namun akan dijawab oleh informan yang berbeda, data observasi dan data studi dokumentasi. Hal ini dilakukan dalam upaya menyelaraskan data dengan sub fokus dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data akan dilakukan dengan cara deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan berdasarkan informasi yang didapat dalam bentuk teks naratif, tabel, dan gambar sehingga akan memudahkan peneliti dalam menyajikan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan akan dibuat secara ringkas, jelas dan menyeluruh yang nantinya akan merangkumkan konfigurasi tentang substansi hasil penelitian.

3. Verifikasi

³Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2007),h. 104

Peneliti akan menarik kesimpulan dengan cara melakukan peninjauan ulang dan menguji kebenaran terhadap data-data yang telah didapat selama penelitian berlangsung di SMPN 232 Jakarta.

4. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknis pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong, kriteria yang digunakan yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konformabilitas.⁴ Lebih lanjutnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Kredibilitas Data

Kredibilitas hasil penelitian menunjukkan seberapa jauh tingkat kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Teknik triangulasi dibedakan menjadi tiga yaitu :

a. Triangulasi Teori

Peneliti akan membandingkan hasil penemuan yang didapat melalui pengecekan referensi pendukung mengenai teori-teori terkait dengan sub fokus penelitian.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2014),h. 324

b. Triangulasi Metode

Peneliti akan membandingkan dan memperhatikan kembali derajat kepercayaan informasi yang akan diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, serta pengambilan data melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama. Selain memanfaatkan wawancara, peneliti juga memanfaatkan metode observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data mengenai sub fokus penelitian.

c. Triangulasi Sumber

Peneliti akan membandingkan dan memperhatikan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda, yakni dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru mata pelajaran IPA, guru mata pelajaran PKN dan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing.

2. Transferabilitas

Peneliti akan memaparkan dan menyajikan data mengenai sub fokus penelitian ke dalam bentuk uraian yang jelas, sistematis dan

akurat dengan menggunakan metode penulisan teks naratif, gambar, bagan dan tabel. Setiap sub fokus akan dibahas secara sistematis, setiap komponen dalam subfokus akan dipecah menjadi beberapa komponen data sehingga hasil penulisan penelitian menjadi jelas dan terperinci, yang nantinya akan memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.

3. Dependabilitas

Untuk mengukur tingkat kesulitan antara data yang satu dengan data yang lain, peneliti akan menuliskan hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan sub fokus yang diteliti. Peneliti akan mengkategorikan data sesuai dengan masalah. Peneliti akan menyusun laporan sementara yang berisi kejadian yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sehingga kesimpulan akhir mengenai reduksi data kedalam bentuk *display* data akan semakin jelas dan mudah dipahami.

4. Komformabilitas

Dalam komformabilitas peneliti akan kembali melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, untuk meyakinkan apakah data yang diperoleh sudah memiliki kesesuaian walaupun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan cara memperhatikan setiap data dari reduksi data kedalam bentuk *display* data. Sehingga

informasi yang didapat berkaitan dengan sub fokus penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu peneliti akan mengkonfirmasi data tersebut kepada kepala sekolah SMPN 232 Jakarta sebagai informan kunci, guru sebagai informan pendukung I, wakil kepala sekolah sebagai informan pendukung II, serta guru sebagai informan pendukung III sampai V.